

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA PENGUSAHA MEBEL DI KECAMATAN BENOWO KOTA SURABAYA

Rofidatul Kholidiyah¹⁾, Kunto Inggit Gunawan²⁾

Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence			
Email: Rofidatulkholidiyah952@gmail.com		No. Telp:	
Submitted: 13 Juni 2024	Accepted: 19 Juni 2024	Published: 20 Juni 2024	

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of determining the feasibility of a furniture business in Benowo District, Surabaya City. The data in the research was taken by conducting interviews with 6 informants from wooden furniture entrepreneurs in Benowo District, Surabaya City, apart from interviews to obtain data or observation and documentation were also carried out. The analytical tools used in this research are cost, revenue and income analysis, then business feasibility analysis using analytical tools, Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), and Return on Investment (ROI) analysis. Based on the results of research on furniture businesses in Benowo District, Surabaya City, the researchers can make the following conclusions: 1. The six informants as furniture business owners in Benowo District, Surabaya City have an average total cost incurred in one month of IDR 21,765,977/month. 2. The total revenue generated from furniture sales in the Benowo subdistrict, Surabaya City, has an average sales of IDR 28,313,667/month. 3. Profits obtained by furniture businesses, Benowo District, Surabaya City have average sales of IDR 6,547,690/month.

Keywords: Furniture, R/C, B/C, ROI

ABSTRAK

Pendekatan yang dimanfaatkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Mebel di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Data dalam penelitian diambil dengan cara melakukan wawancara bersama 6 informan dari pengusaha Mebel Kayu di Kecamatan Benowo Kota Surabaya, selain wawancara dalam mendapatkan data atau juga dilakukan observasi dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, kemudian analisis kelayakan usahanya menggunakan alat analisis, Revenue Cost Ratio (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan analisis Return on Investment (ROI). Berdasarkan hasil penelitian usaha mebel di Kecamatan benowo Kota Surabaya diatas, peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut: 1. Keenam informan selaku pemilik usaha mebel di Kecamatan benowo, Kota Surabaya mempunyai rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp 21,765,977/bulan. 2. Total penerimaan yang dihasilkan dari penjualan mebel di kecamatan benowo Kota Surabaya memiliki rata-rata penjualan Rp 28.313.667/bulan. 3. Keuntungan yang diperoleh usaha mebel, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya memiliki rata-rata penjualan Rp 6.547.690/bulan.

KataKunci: Mebel,R/C,B/C,ROI

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang dapat dipindahkan dan dimanfaatkan untuk melengkapi rumah, tempat kerja, atau ruang lainnya dianggap sebagai furnitur, begitu pula produk atau benda yang penting, praktis, atau diinginkan. Tidak diragukan lagi, salah satu komponen kehidupan yang paling penting dan vital adalah furnitur. Kantor merupakan salah satu barang yang membutuhkannya. Tanpa furnitur, kantor tidak dapat berfungsi sebagai tempat menyimpan dan mencari benda. Tentu saja sebuah kantor membutuhkan banyak perabotan, seperti lemari arsip, rak buku, meja, dan kursi. Jumlah industri pengolahan kayu, termasuk sektor furnitur, sebanyak 10.120 unit pada tahun 2019 menurut statistik BPS Jawa Timur. Usaha kecil sebanyak 9.418 unit, industri menengah sebanyak 27 unit, dan sisanya industri besar sebanyak 175 unit. Usaha mebel di Jawa Timur bahan bakunya berasal dari beberapa lokasi seperti



Banyuwangi, Jember, Blitar, Saradan, dan Tuban. Sementara itu, produksi kayu di Jawa Timur untuk pertukangan mencapai 170.443 m³ (Media, 2020). Undang-undang lockdown mempersulit barang-barang, baik bahan mentah maupun barang jadi, untuk bergerak bebas antar negara. Namun ketika penutupan pemerintahan dicabut, permintaan mulai meningkat di sejumlah negara, termasuk Amerika Serikat. Berdasarkan statistik Global Trade Atlas (2020), ekspor furnitur Indonesia ke Amerika Serikat selama Januari hingga Mei 2020 sebesar USD 582,11 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat sebesar USD 384,82 juta, jumlah tersebut tumbuh sebesar 51,3 persen. Lonjakan ini terjadi pada bulan Mei, saat era normal baru mulai mengakar. (Kominfo, 2020).

Menurut Aisah dkk. (2022) Temuan studi kelayakan R/C Ratio menunjukkan bahwa Desa Wringinpitu mempunyai potensi penjualan mebel kayu mahoni sebesar 1,5. Temuan R/C Ratio menunjukkan bahwa upaya ini layak dilakukan.

Menurut Dirwansyah dkk. (2022) Mengingat nilai R/C Ratio industri mebel yang bermanfaat sebesar 1,26, maka sektor ini layak untuk dikembangkan. Rusnani dan Fahrizal M. (2016) menyimpulkan bahwa suatu bisnis layak untuk ditekuni jika rata-rata nilai R/C lebih besar dari 1. Menurut Hafidin (2021) tingkat kelayakan usaha adalah R/C = 1,66 maka usaha tersebut layak dijalankan. Menurut Lestari dkk. (2019) menunjukkan bahwa nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 1,68. Oleh karena itu, dipandang layak dan efektif untuk menjalankan Industri Mebel Gani di Desa Tombula, Kecamatan Tongkuno, Kabupaten Muna. Menurut Agung dkk. (2020) Usaha perusahaan layak untuk dikejar, menurut temuan perhitungan nilai R/C. Menurut Sinaga dkk. (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai R/C pada UD Kurnia sebesar 1,66 maka usaha tersebut layak dijalankan. Menurut L. Lestari dan Wahyudin. (2022) Dapat disimpulkan bahwa usaha pembuatan produk kursi multifungsi menghasilkan B/C sebesar 1,9 sehingga layak diusahakan. Menurut Augusto dkk. (2020) Menghasilkan B/C sebesar 1,26 sehingga bisnis inovasi Lemari Pakaian dengan Meja Belajar dinyatakan layak untuk dilakukan. Menurut Kabupaten dan Tengah. (2022) Dengan menggunakan penghitungan ROI dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan.

No	Nama Usaha	Alamat
1	Abadi Jaya	Jl.Raya Sememi no 5
2	Deril Mebel	Jl.Raya Sememi no 1
3	Anugrah Mebel	Jl.Sememi Jaya Selatan no 40
4	Barokah Jaya	Jl.Sememi Jaya Selatan no 32
5	Surya Mebel	Jl.Raya Sememi no 7
6	Karunia Mebel	Jl.Sememi Jaya no 15

Sumber : Survey

Salah satu usaha yang saat ini sedang cukup baik perkembangannya yaitu usaha mebel. Sebagai produk budaya suatu negara, furnitur dapat dipahami memiliki makna filosofis, budaya, teknis, ekonomi, dan sosial. Salah satu usaha mebel di Kota Surabaya ini didirikan oleh pengrajin mebel yang ada di wilayah ini. Indonesia mempunyai beberapa cara untuk



mendongkrak perekonomian nasional, salah satunya dengan memperluas industri furnitur. Industri furnitur hadir terutama untuk memasok papan untuk digunakan manusia. Kementerian Republik Indonesia mengatakan bahwa Potensi tumbuh dan berkembangnya industri mebel nasional cukup besar karena tersedianya pengrajin yang berkualitas dan pasokan bahan baku yang melimpah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan inisiatif strategis sebagai prioritas utama untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri padat karya dan berorientasi ekspor ini. Mebel merupakan salah satu karya yang harus dikembangkan terus menerus karena mebel mempunyai nilai yang cukup tinggi di kalangan masyarakat. Jenis mebel kayu digunakan untuk perabot rumah tangga yang berfungsi sebagai tempat menyimpan barang, Tempat tidur sebagai tempat istirahat yang dilengkapi dengan ukiran menarik, Meja sebagai tempat untuk menaruh barang-barang yang diperlukan, Kursi tempat untuk duduk atau beristirahat santai, Lemari digunakan untuk menyimpan baju yang dilengkapi dengan ukiran-ukiran cantik.

Menurut Hermawan (2005) Furnitur adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam sebuah rumah, termasuk meja, kursi, dan lemari. Istilah "bergerak" mengacu pada kemampuan sebenarnya untuk bergerak, yaitu furnitur. Industri yang mengolah kayu menjadi produk olahan kayu seperti meja, kursi, lemari, dan lain-lain dikenal dengan industri mebel. Industri furniture di Surabaya adalah salah satu industri terbesar di Indonesia, banyak produsen dan ekportir furniture beroperasi di kota tersebut. Ribuan orang dipekerjakan oleh bisnis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan hal ini secara signifikan meningkatkan perekonomian lokal. Mengurangi rintangan dan bahaya di masa depan adalah salah satu tujuan melakukan analisis kelayakan perusahaan. Menurut Jakfar (2003) Tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah untuk memeriksa secara menyeluruh kelayakan suatu kegiatan atau usaha yang diusulkan untuk menilai kelayakannya. Seiring pertumbuhan bisnis, persaingan yang ketat menyebabkan sejumlah masalah, seperti permintaan yang sangat tidak menentu yang bergantung pada preferensi pelanggan dan tren yang sejalan dengan kelompok pendapatan mereka. Adapun permasalahan lain yaitu kurang efektifnya penggunaan teknologi terbaru sebagai sarana penjualan dan promosi. Selain itu ada pula permasalahan yang terjadi yaitu ketatnya persaingan antara pengusaha mebel satu dengan pengusaha mebel lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Pada Pengusaha Mebel Di Kecamatan Benowo Kota Surabaya". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha mebel di Kecamatan Benowo Kota Surabaya secara finansial

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada pengusaha mebel kayu di kecamatan Benowo kota Surabaya. Penelitian Lokasi ini dilakukan secara sengaja untuk mengetahui bahwa di kota Surabaya, terdapat pelaku usaha yang bergerak di bidang mebel kayu.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu Maret sampai dengan Juni 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh pengetahuan terhadap permasalahan yang menjadi subjek penelitian digunakan observasi langsung dan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif.

1. Data Primer

Data primer adalah temuan ilmiah yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian atau responden. Dalam hal ini metode dan metodologi pengumpulan data berupa tanya jawab digunakan sebagai media penelitian untuk memperoleh data dari para pengusaha mebel kayu di Kecamatan Benowo Kota Surabaya yang dijadikan sebagai sumber primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari buku, jurnal, situs web, dan sumber tidak langsung atau perantara lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pemilik usaha mebel kayu yang diwawancarai yang memberikan informasi data yang diperlukan selama masih proses penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi informasi dari pemilik usaha Mebel kayu di Kecamatan Benowo kota Surabaya sebanyak 6 informan usaha Mebel kayu yang Memiliki karakteristik di bawa ini sebagai berikut :

1. Pelaku usaha telah melakukan kegiatan produksi minimal 1 tahun produksi.
2. Usaha Mebel kayu berada di Kecamatan Benowo kota Surabaya.
3. Memproduksi atau menjual Meja, Kursi, Lemari, Pintu, Jendela, Kusen, dan sebagainya.
4. Memiliki peralatan tetap yang lengkap

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana teknik ini dilakukan langsung dengan pengamatan objek yang diteliti. Yakni wilayah usaha Mebel kayu yang ada di Kecamatan Benowo Kota Surabaya

2. Metode Wawancara

Sampai saat ini, melakukan wawancara masih dianggap sebagai cara paling efisien untuk mendapatkan data lapangan. Hal ini dinilai berhasil karena wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahaan furnitur, sehingga memungkinkan pertanyaan mengenai informasi pribadi penjual, kejadian terkini, pemikiran dan persepsi diri responden, bahkan rekomendasi responden. Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang melibatkan pertemuan dengan dua individu atau lebih secara tatap muka untuk berbagi pemikiran dan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan lisan yang membantu menciptakan konteks untuk subjek tertentu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah proses yang terstruktur dalam mengumpulkan, mengambil, meneliti, menggunakan, dan menyajikan dokumen dalam bentuk teks maupun gambar yang berfungsi sebagai informasi, penjelasan, dan bukti dari pemilik usaha mebel yang ada di Kota Surabaya.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang di peroleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan pengusaha Mebel di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk mengolah data yaitu :

1. Analisis Biaya

Menurut Wijayanto (2021: 59) mendefinisikan biaya adalah pengeluaran yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan berguna saat ini dan masa yang akan datang . Contohnya biaya pembelian bahan kemasan, bahan baku produksi, dan bahan pendukung produksi. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total
 TFC (*Total Fixed Cost*) = Total Biaya Tetap
 TVC (*Total Variable Cost*) = Total Biaya Variabel

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah penjualan barang maupun jasa yang di produksi oleh produsen. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga satuan produksi total. Menurut (Wijayanto 2021: 68) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Usaha
 Q (*Quantity*) = Jumlah Produk yang dihasilkan
 P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan pendapatan dari biaya total dan penerimaan. Pendapatan biaya tunai merupakan pendapatan dari pengeluaran yang sebenarnya dikeluarkan. Sebaliknya, pendapatan total merupakan pendapatan yang didapat setelah dikurangi pengeluaran tunai. Menurut (Wijayanto 2021: 69) dapat dirumuskan analisis pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan
 TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Usaha
 TC (*Total Cost*) = Biaya Total

4. Analisis Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

R/C merupakan perbandingan antara Total Revenue (TR) dengan Total Cost (TC) dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dapat disimpulkan bahwa usaha mebel ini menguntungkan dan layak dijalankan jika nilai R/C lebih dari satu ($R/C > 1$). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mebel tersebut hanya mencapai titik impas atau tidak memperoleh keuntungan jika angka R/C sama dengan satu ($R/C = 1$). Jika angka R/C kurang dari satu ($R/C < 1$), hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan furnitur sedang merugi dan pada akhirnya tidak akan memperoleh keuntungan untuk terus menjalankan perusahaan tersebut. (Ichsan dkk, 2019)

5. Analisis Rasio Pendapatan dan Biaya (B/C Ratio)

B/C Ratio merupakan rasio yang membandingkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, atau perbandingan setelah nilai sekarang dihitung. Dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \pi / TC$$

Dapat disimpulkan bahwa usaha mebel ini menguntungkan dan layak dijalankan jika nilai R/C lebih dari satu ($R/C > 1$). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mebel tersebut hanya mencapai titik impas atau tidak memperoleh keuntungan jika angka R/C sama dengan satu ($R/C = 1$). Jika angka R/C kurang dari satu ($R/C < 1$), hal ini dapat

mengindikasikan bahwa perusahaan furnitur sedang merugi dan pada akhirnya tidak akan memperoleh keuntungan untuk terus menjalankan perusahaan tersebut.

6. Return on Investation (ROI)

Return on Investation (ROI) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan. *Return on Investation* (ROI) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal yang diinvestasikan perusahaan

$$ROI = \frac{\text{LabaUsaha (Rp)}}{\text{ModalUsaha (Rp)}} \times 100 \%$$

Indikator ROI sebagai berikut :

Jika $ROI > 0$ maka usaha layak dijalankan (bersifat positif)

Jika $ROI < 0$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan (bersifat negatif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Total (Total Cost) Usaha Mebel

Biaya Total (*Total Cost*) merupakan jumlah total biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total Biaya Tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Total Biaya Variabel

Dapat diketahui bahwa usaha mebel yang dimiliki oleh bapak Sholikin mengeluarkan biaya total untuk proses produksi sebesar Rp.28.392.569. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Andreas mengeluarkan biaya total sebesar Rp.28.036.917 . Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Khamim mengeluarkan biaya total sebesar Rp.22.712.333. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Slamet mengeluarkan biaya total sebesar Rp.16.696.809. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Anton mengeluarkan biaya total sebesar Rp.14.368.969. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Eko mengeluarkan biaya total sebesar Rp.20.388.265.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan pendapatan dari biaya total dan penerimaan. Pendapatan biaya tunai merupakan pendapatan dari pengeluaran yang sebenarnya dikeluarkan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Usaha

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

Dapat diketahui bahwa total pendapatan Bapak Sholikin sebesar Rp.9.049.431. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Andreas mendapatkan total pendapatan sebesar Rp.9.193.083 . Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Khamim mendapatkan total pendapatan sebesar Rp.8.357.667. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Slamet mendapatkan total pendapatan sebesar Rp.5.903.191. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Anton mendapatkan total pendapatan sebesar Rp.4.806.031. Pada usaha mebel yang dimiliki Bapak Eko mendapatkan total pendapatan sebesar Rp.1.976.735.

Analisis Kelayakan Usaha**Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

R/C merupakan perbandingan antara Total Revenue (TR) dengan Total Cost (TC) dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dapat disimpulkan bahwa usaha mebel ini menguntungkan dan layak dijalankan jika nilai R/C lebih dari satu ($R/C > 1$). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mebel tersebut hanya mencapai titik impas atau tidak memperoleh keuntungan jika angka R/C sama dengan satu ($R/C = 1$). Jika angka R/C kurang dari satu ($R/C < 1$), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan furnitur sedang merugi dan tidak layak lagi menjalankan perusahaan tersebut.

Dapat diketahui bahwa ke – 6 pelaku usaha mebel di Kecamatan Benowo Kota Surabaya Layak Dijalankan. Dengan indikator R/C Ratio lebih besar dari 1 dan dapat diketahui pula nilai R/C Ratio tertinggi yaitu Bapak Khamim dan R/C Ratio terendah yaitu Bapak Eko.

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C Ratio merupakan rasio yang membandingkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, atau perbandingan setelah nilai sekarang dihitung. Dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \pi / TC$$

Apabila diperoleh nilai B/C jumlahnya lebih dari nilai satu ($B/C > 0$), sehingga dapat diartikan usaha mebel ini nantinya menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Apabila nilai B/C kurang dari nilai satu ($B/C < 0$), sehingga dapat diartikan usaha mebel ini terjadi kerugian, kedepannya sudah tidak layak apabila dijalankan.

Dapat diketahui bahwa ke – 6 pelaku usaha mebel di Kecamatan Benowo Kota Surabaya Layak Dijalankan. Dengan indikator B/C Ratio lebih besar dari 0 dan dapat diketahui pula nilai B/C Ratio tertinggi yaitu Bapak Khamim dan B/C Ratio terendah yaitu Bapak Eko.

Return Of Investment (ROI)

Return on Investation (ROI) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan. *Return on Investation* (ROI) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal yang di investasikan perusahaan

$$ROI = \frac{LabaUsaha (Rp)}{ModalUsaha (Rp)} \times 100 \%$$

Indikator ROI sebagai berikut :

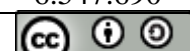
Jika $ROI > 0$ maka usaha layak dijalankan (bersifat positif)

Jika $ROI < 0$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan (bersifat negatif)

Dapat diketahui bahwa ke – 6 pelaku usaha mebel di Kecamatan Benowo Kota Surabaya Layak Dijalankan. Dengan indikator ROI lebih besar dari 0 dan dapat diketahui pula nilai ROI tertinggi yaitu Bapak Khamim dan ROI terendah yaitu Bapak Eko.

Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Mebel

No	Nama	Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bapak Sholikin	28.392.569	37.442.000	9.049.431
2	Bapak Andreas	28.036.917	37.230.000	9.193.083
3	Bapak Khamim	22.712.333	31.070.000	8.357.667
4	Bapak Slamet	16.696.809	22.600.000	5.903.191
5	Bapak Anton	14.368.969	19.175.000	4.806.031
6	Bapak Eko	20.388.265	22.365.000	1.976.735
	Rata-rata	21.765.977	28.313.667	6.547.690



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan dari biaya, penerimaan, dan keuntungan dari keenam informan selaku pemilik usaha mebel di Kecamatan Benowo, Kota Surabaya dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bapak Sholikin mengeluarkan biaya total sebesar Rp 28.392.569/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 37.442.000/bulan, sehingga dalam satu bulan Pak Sholikin memperoleh keuntungan sebesar Rp 9.049.431/bulan.
2. Bapak Andreas mengeluarkan biaya total sebesar Rp 28.036.917/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 37.230.000/bulan, sehingga dalam satu bulan Pak Andreas memperoleh keuntungan sebesar Rp 9.193.083/bulan.
3. Bapak Khamim mengeluarkan biaya total sebesar Rp 22.712.333/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 31.070.000/bulan, sehingga dalam satu bulan Pak Khamim memperoleh keuntungan sebesar Rp 8.357.667/bulan
4. Bapak Slamet mengeluarkan biaya total sebesar Rp 16.696.809/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 22.600.000/bulan, sehingga dalam satu bulan Pak Slamet memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.903.191/bulan
5. Bapak Anton mengeluarkan biaya total sebesar Rp 14.368.969/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 19.175.000/bulan, sehingga dalam satu bulan pak anton memperoleh keuntungan sebesar Rp 4.806.031/bulan
6. Bapak Eko mengeluarkan biaya total sebesar Rp 20.388.265/bulan, dengan penerimaan sebesar Rp 22.365.000/bulan, sehingga dalam satu bulan pak andreas memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.976.735/bulan

Berdasarkan ke-enam pemilik usaha mebel di Kecamatan benowo , Kota Surabaya memiliki rata-rata total yang dikeluarkan sebesar Rp 21.765.977/bulan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 28.315.667/bulan. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari ke-enam pemilik usaha mebel di Kecamatan benowo Kota Surabaya sebesar Rp 6.547.690/bulan.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan keuntungan terbesar yang dapat diperoleh dari usaha mebel di Kecamatan benowo Kota Surabaya adalah usaha mebel yang dimiliki oleh Bapak Andreas dengan keuntungan sebesar Rp 9.193.000/bulan. Usaha mebel dapat memperoleh keuntungan sebesar itu dikarenakan harga jual produk terjangkau, dikarekanakan letak usaha mebel sangat strategis. Sedangkan keuntungan terendah adalah usaha mebel Bapak Eko yang diperoleh hanya sebesar Rp 1.976.735/bulan. Pak Eko memiliki keuntungan rendah dikarenakan karena letaknya kurang strategis dan kurangnya pemasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian usaha mebel di Kecamatan benowo Kota Surabaya diatas, peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Keenam informan selaku pemilik usaha mebel di Kecamatan benowo , Kota Surabaya mempunyai rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp 21,765,977/bulan.
2. Total penerimaan yang dihasilkan dari penjualan mebel di kecamatan benowo Kota Surabaya memiliki rata-rata penjualan Rp 28.313.667/bulan.
3. Keuntungan yang didapatkan usaha mebel , Kecamatan benowo, Kota Surabaya memiliki rata-rata penjualan Rp 6.547.690/bulan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tiga alat analisis yang dilakukan kepada keenam informan selaku pemilik usaha mebel di Kecamatan benowo , Kota Surabaya, dapat diketahui bahwa:

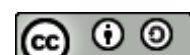
1. Berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio dari enam informan usaha mebel di Kecamatan benowo , Kota Surabaya rata-rata menghasilkan $1,30 > 1$ yang maknanya adalah usaha mebel tersebut layak untuk dijalankan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan B/C ratio dari enam informan usaha mebel di Kecamatan benowo, Kota Surabaya rata-rata menghasilkan $0,30 > 0$ yang maknanya adalah usaha mebel tersebut layak untuk dijalankan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan ROI dari enam informan usaha mebel Kecamatan benowo, Kota Surabaya rata-rata menghasilkan $29,35 \% > 1$ yang maknanya adalah usaha mebel tersebut layak untuk dijalankan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah untuk para pemilik usaha mebel di Kecamatan benowo, Kota Surabaya disarankan untuk menyusun laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan mebel agar dapat mempermudah pengendalian hasil berupa biaya pengeluaran, penerimaan, dan pendapatan yang dijalankan dari penjualan produk mebel yang dijual. Hal tersebut disebabkan karena peneliti tidak menemukan adanya laporan keuangan yang disusun secara rinci oleh para pemilik usaha mebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. M., Selatan, L., Village, M. A., & Selatan, L. (2020). *Analisis Biaya Produksi Furnitur : Studi Kasus di Mebel Barokah*. 8(2), 207–217.
- Agusto, F. P., Suseno, A., Karawang JH SRonggo Waluyo, S., Timur, K., Kara-wang, K., & Barat, J. (2020). Analisis Kelayakan Bisnsi Dari Inovasi Lemari Pakaian Kayu Dengan Meja Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 243–251.
- Aisah, A. W., Hartanti, D. A. S., Chusnah, M., & Qomariyah, S. N. (2022). Kelayakan Usaha dan Prospek Penjualan Furniture Mahoni (Swietenia mahagoni) di Sentra Pengerajin Furniture Mahoni Desa Wringinpitu Kabupaten Jombang. *Agrosaintifika*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifika.v5i1.3187>
- Dirwansyah, B. B., Sulaeman, & Laihi, M. A. . (2022). ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA ROTAN Analysis of Income and Feasibility of Rattan Business in “ SUBUR ” Furniture Industry Negara Indonesia merupakan negara. *Jurnal Agrotekbis*, 10(5), 719–726.
- Hafidin, M. F. (2021). Analisis Aspek Kelayakan Usaha Rak Buku Berbahan Dasar Kayu yang Multifungsi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 51–58. <https://doi.org/10.25105/jti.v11i1.9666>
- Haryanto, A. S. (2008). *Teori Pembelajaran*. Universitas Negeri Semarang.
- Hermawan, K. (2005). *Attracting Tourists Traders Investors*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi kelayakan bisnis = Business feasibility study. *CV. Manji Medan*, 275.
- Jakfar, K. (2003). *Studi kelayakan Bisnis*. kencana prenada media grub.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20M). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Gula Aren (Arenga pinnata) Di Desa Air Tenang. *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 13(2), 51–58.
- Kabupaten, M., & Tengah, M. (2022). *Analisis penetapan harga jualpada ud. mebel berkahdua di kota masohi kabupaten maluku tengah*.
- Kominfo. (2020). *Ekspor Furnitur Indonesia ke Amerika Serikat Naik 51,3%*. kominfo. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/ekspor-furnitur-indonesia-ke-amerika-serikat-naik-51-3->



- Lestari, L., & Wahyudin, W. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis pada Perancangan dan Pengembangan Produk Kursi Multifungsi. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 21(1), 86. <https://doi.org/10.20961/performa.21.1.58401>
- Lestari, M. N., Ilham, M., & Rizal, R. (2019). Analisis Pendapatan Industri Mebel Gani Di Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 81. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v4i3.13780>
- Media. (2020). *Geliat Ekspor Industri Furnitur Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19*. disperindag. <https://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=geliat-ekspor-industri-furnitur-jawa-timur-di-masa-pandemi-covid-19>
- Rusnani, & Fahrizal M. (2016). Analisa Biaya Dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(4), 643–648. <file:///C:/Users/user/Downloads/18252-53598-1-PB.pdf>
- Sinaga, P. S., Napitu, R., Damanik, E., Kehutanan, P., Pertanian, F., & Simalungun, U. (2018). *Kapasitas produksi Kasuari Kecamatan Siantar Barat , B . Jenis dan Sumber Data penelitian ini berupa data primer dan dari literatur ataupun studi pustaka C . Analisa Data. November.*
- Wijayanto. (2021). *Ekonomi Perikanan*. Uwais Inspirasi Indonesia.